

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Inggris, "manajemen" berasal dari kata to manage, yang berarti mengatur. Berbagai orang telah menggunakan istilah manajemen (*MANAGEMENT*) dalam berbagai cara, seperti pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Untuk membuatnya lebih jelas, John D. Millett membatasi manajemen sebagai berikut: Manajemen adalah suatu proses mengarah dan membantu orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal mencapai tujuan yang diinginkan (Mufrodah, 2023) (Hersey et al. 1988) Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok dengan sumber daya yang berbeda untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen juga adalah suatu proses atau kerangka kerja yang memimpin atau mengarahkan suatu kelompok orang ke arah tujuan atau maksud organisasi yang sebenarnya (Imron, Moh, 2016).

Manajemen pendidikan adalah proses yang terorganisir dan kompleks untuk mengatur berbagai sumber daya dalam dunia pendidikan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang sering dipakai dalam manajemen pendidikan adalah konsep 5 M, diantarnya adalah *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (sarana dan prasarana), *Machine* (teknologi), dan *Method* (metode). Kelima elemen ini saling berhubungan dan menjadi fondasi utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, maupun pusat pelatihan (Mulyasa, 2005).

Pertama, unsur *Man* atau manusia menjadi faktor utama dalam manajemen pendidikan karena manusia adalah pelaku utama dalam proses pembelajaran. Ini termasuk siswa, staf administrasi, guru dan dosen. Agar setiap orang dapat memberikan kontribusi terbaik mereka untuk mencapai tujuan pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan dengan cermat. Hal ini mencakup proses seleksi tenaga pendidik berkualitas, pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja, serta pemberian motivasi agar semua pihak dapat berkembang optimal. Guru bukan sekadar pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing dan fasilitator yang penting dalam keberhasilan belajar mengajar. Maka dari itu, pengelolaan manusia harus mempertimbangkan kesejahteraan, peningkatan kemampuan, dan terciptanya hubungan kerja yang harmonis.

Kemudian, unsur *Money* atau keuangan juga sangat penting dalam manajemen pendidikan. Dana yang memadai diperlukan untuk menjalankan berbagai program, mulai dari pengadaan fasilitas, pembayaran gaji guru dan staf, pengembangan materi ajar, hingga penyelenggaraan kegiatan pendukung. Agar dana digunakan secara efisien dan tidak terbuang, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab. Perencanaan anggaran yang matang menjadi kunci agar semua kebutuhan lembaga pendidikan bisa terpenuhi dengan baik. Selain sumber dana dari pemerintah, lembaga juga harus mampu mencari pendanaan tambahan dari berbagai pihak agar kualitas pendidikan terus meningkat. Manajemen keuangan yang baik mendukung keberlangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan di tengah tantangan yang terus berubah.

Unsur ketiga, *Material*, merujuk pada semua fasilitas dan perlengkapan yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, buku, alat tulis, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Ketersediaan material yang memadai sangat berpengaruh pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa fasilitas selalu dapat digunakan dan dirawat dengan baik, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan hati-hati. Pengadaan material harus disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, pemanfaatan fasilitas harus optimal agar tidak terjadi kerusakan dan pemborosan. Mengingat perkembangan zaman dan teknologi, Material pendidikan juga harus selalu diperbarui untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja masa depan.

Unsur keempat adalah Mesin, yang merupakan teknologi yang digunakan untuk mengajar. Pemanfaatan teknologi seperti komputer, internet, perangkat lunak pembelajaran, dan alat multimedia berguna di era teknologi saat ini. Teknologi harus dimasukkan ke dalam berbagai aspek manajemen pendidikan, seperti administrasi lembaga, komunikasi guru-siswa, dan pembelajaran. Dengan penggunaan yang tepat, teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar yang beragam. Namun, tenaga pendidik juga harus dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam proses belajar.

Terakhir, elemen metode atau metode mengacu pada teknik dan cara yang digunakan selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat sangat

dipengaruhi oleh metode yang tepat. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran dalam manajemen pendidikan harus mempertimbangkan karakteristik siswa, materi yang disampaikan, tujuan, dan pengembangan kurikulum. Manajemen metode juga mencakup pembuatan rencana pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan evaluasi hasil belajar. Untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan lancar, lembaga juga harus mengelola praktik administrasi dan komunikasi. Pembelajaran yang inventif dan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan akan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Secara umum, kelima komponen konsep 5 M harus dikelola secara bersamaan agar pendidikan berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang maksimal. Keseluruhan proses pendidikan dapat terpengaruh jika salah satu komponen tidak dikelola dengan benar. Misalnya, sulit untuk menyediakan fasilitas yang memadai jika pengelolaan keuangan tidak transparan dan kualitas pendidikan dapat menurun. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana yang menggabungkan semua elemen tersebut secara sinergis (Fattah, 2010).

Manajemen pendidikan harus beradaptasi dan inovatif untuk mengikuti perkembangan zaman. Karena kemajuan teknologi informasi, institusi pendidikan harus terus berubah dan mengadopsi pendekatan pembelajaran dan teknologi baru. Kursi dan pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan perubahan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi tantangan global dan memberikan

kontribusi positif bagi masyarakat dengan pengelolaan yang baik terhadap manusia, uang, materi, mesin, dan metode.

Sintesa dapat diambil dari konsep 5 M dalam manajemen pendidikan merupakan kerangka kerja penting yang menjadi dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kelima elemen tersebut harus dikelola secara profesional dan harmonis agar proses pendidikan berjalan efektif dan efisien. Dengan manajemen yang baik, sumber daya manusia dapat bekerja optimal, didukung oleh anggaran yang memadai, fasilitas yang lengkap, teknologi yang tepat guna, dan metode pembelajaran yang sesuai. Semua itu bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Perencanaan, organisasi, pemimpin, dan kontrol usaha dan sumber organisasi untuk mencapai tujuan organisasi disebut manajemen pembiayaan. Pembiayaan sekolah mencakup kegiatan perencanaan program sekolah, perkiraan sumber pendapatan yang akan digunakan untuk program, pengesahan pihak yang berwenang atas dokumen perencanaan, dan pelaporan administrasi tentang pelaksanaan program. Manajemen pembiayaan dan pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu sekolah mengalokasikan lebih banyak uang, meningkatkan efisiensi dan efektivitas keuangan, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, mengurangi penyalahgunaan anggaran, dan memberikan peran kepada stakeholder pendidikan (Sandi & Saidi, 2023). Sintesa dari Manajemen adalah suatu sistem yang dimana mengatur segala hal dalam organisasi yang dapat

menjalankan fungsi masing-masing agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Salah satu aspek yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah aspek pembiayaan. Dukungan pembiayaan yang memadai berfungsi sebagai penjamin terhadap mutu serta kualitas proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks administrasi dan manajemen pendidikan, pembiayaan menjadi unsur yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem (Aulia Riski, 2023). Dari perspektif ekonomi, setiap kegiatan pendidikan memerlukan biaya untuk dapat terlaksana. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi beragam kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan. Pembiayaan pendidikan menyangkut sumber-sumber biaya baik dari pemerintah maupun dari masyarakat dan alokasi belanja untuk proses pengajaran, termasuk pengeluaran sekolah untuk gaji dan berbagai pelayanan di setiap jenis sekolah. Dengan kata lain pembiayaan pendidikan menyangkut sumber-sumber dan alokasi dana untuk penyelenggaraan pendidikan.

Lembaga pendidikan perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif serta memastikan ketersediaan pembiayaan yang memadai sebagai upaya untuk mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, serta manajemen pendidikan secara menyeluruh, menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan dan produktivitas lembaga pendidikan (Nada et al., 2024). Dalam sumber rujukan Bahasa Indonesia resmi istilah pengelolaan

memiliki makna yang sepadan dengan manajemen. Dalam konteks pembiayaan pendidikan, manajemen keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup penerapan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya, termasuk kemungkinan penyesuaian apabila diperlukan. Perencanaan keuangan (*budget planning*) merupakan proses yang menuntut koordinasi seluruh sumber daya yang tersedia secara optimal. Selanjutnya, tahap evaluasi berfungsi sebagai proses pemeriksaan dan pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan program yang telah dijalankan. Pendidikan sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan secara erat. Untuk memastikan keberlangsungan proses pendidikan, diperlukan dukungan biaya yang memadai. Komponen biaya tersebut meliputi berbagai unsur yang berfungsi dalam peningkatan efektivitas proses belajar mengajar serta berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan (Sedarmayanti, 1995). Perencanaan pendidikan yang disusun secara cermat dan sistematis memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan maupun kegagalan pencapaian tujuan pendidikan. Di antara berbagai komponen yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut, pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan keuangan yang matang sebelum menetapkan sasaran pembiayaan yang tepat, mengingat bahwa alokasi dana pendidikan memberikan dampak yang substansial terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (McCannon, 2020). pengendalian anggaran atau biaya sekolah merupakan suatu proses yang disusun dan dijalankan secara

sistematis, yang juga mencakup pembinaan terhadap pengelolaan biaya operasional sekolah secara berkesinambungan (Sutomo, 2011). Dalam pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan, pelaksanaan audit terhadap sumber pendapatan dan penggunaan dana merupakan langkah penting untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, diperlukan kompetensi dan keahlian yang memadai dari para pengelola keuangan sekolah agar proses pемbiayaan dapat dikelola secara tepat, akurat, dan bertanggung jawab. Perencanaan pendidikan dikembangkan dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas profesional serta mendukung peran strategis para perencana pendidikan. Perencanaan tersebut dipandang sebagai suatu proses sistematis yang berfungsi untuk mengarahkan perubahan organisasi ke arah yang diinginkan, dengan fokus pada penciptaan masa depan alternatif yang lebih konstruktif dan berbeda dari kondisi yang diperkirakan sebelumnya (Wallis, 2004). Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok dalam manajemen yang mencakup serangkaian tahapan untuk menetapkan tujuan, merumuskan strategi, serta merinci tugas dan jadwal kegiatan yang diperlukan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, proses perencanaan juga mencakup kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan ditempuh serta metode pelaksanaannya. Suatu perencanaan dapat dikatakan efektif apabila didasarkan pada pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan memiliki orientasi strategis terhadap pencapaian tujuan organisasi (Arifin, 2023).

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran fundamental dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan seluruh aktivitas pendidikan (Bashori & Aprima, 2019; Putri Ramadhani et al. 2021) diantaranya adalah pemasukan pendapatan institusi pendidikan yang merupakan pedoman dasar dalam pengelolaan pendidikan. Keberhasilan organisasi di bidang pendidikan tergantung pada akses ke informasi yang relevan dan terkini. Pengelolaan administrasi suatu lembaga akan menentukan kualitas pendidikan, dimana informasi tersedia diperoleh dari kegiatan pengelolaan yang baik. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, baik negeri maupun swasta, dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks. Dikutip dari wawancara Kemendikbud dan Presiden Joko Widodo. Presiden menegaskan bahwa masa depan akan diwarnai oleh berbagai bentuk disruptif dan perubahan besar yang terjadi secara cepat dan dinamis. Arus transformasi tersebut berlangsung begitu pesat dan diiringi oleh tingkat kompetisi yang tinggi, sehingga tanpa upaya pembelajaran yang berkelanjutan, para lulusan akan tertinggal dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dengan cepat (Subagyo, 2024) dengan tantangan zaman yang semakin berkembang di seluruh dunia informasi yang berkembang secara cepat dan pesat harus di ambil manfaat positif bagi dunia pendidikan khususnya di negeri tercinta Indonesia. Sistem informasi yang telah dikembangkan memerlukan perhatian khusus dalam tahap implementasi di lapangan serta pada proses pemeliharaannya (maintenance), agar dapat menghasilkan kinerja yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan pengguna teknologi.

Teknologi memiliki sejumlah komponen fisik yang berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional suatu sistem, meliputi perangkat keras komputer, perangkat lunak sistem umum, perangkat lunak terapan, serta berbagai program aplikasi yang menunjang fungsi utamanya (Hariyanto, 2018) Teknologi memiliki sejumlah komponen fisik yang berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional suatu sistem, meliputi perangkat keras komputer, perangkat lunak sistem umum, perangkat lunak terapan, serta berbagai program aplikasi yang menunjang fungsi utamanya.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi. Dalam dunia pendidikan pengelolaan dan penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri dimana itu terkait proses belajar mengajar maupun dari awal siswa dan guru itu masuk kedalam sekolah dan keluar juga dari sekolah itu. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang komputerisasi telah menunjukkan bahwa perkembangan tersebut dapat membantu menyelesaikan suatu masalah pada proses penerapan sistem informasi manajemen pendidikan. Dan dengan pemanfaatan teknologi informasi manajemen ini juga akan dapat mengurangi tahap proses kerja dalam organisasi, pemanfaatan dan perkembangan inilah yang nantinya akan dapat membantu setiap pihak-pihak terkait yang dilakukan dalam suatu organisasi maupun masyarakat sekolah. Menurut Sabandi, salah satu pemanfaatan sistem informasi manajemen yang bisa diaplikasikan di organisasi adalah sistem informasi manajemen kepegawaian. Hal

ini tentu saja memiliki suatu tujuan untuk dapat memudahkan pekerjaan setiap pemimpin maupun pegawai dalam mendapatkan informasi terkait semua hal yang berhubungan dengan pegawai. Sistem informasi manajemen kepegawaian merupakan sebuah sistem untuk menangani berbagai hal yang berkaitan dengan pengurusan kepegawaian, sehingga dapat memudahkan pegawai negeri sipil untuk meningkatkan kebutuhan administrasi kepegawaian (Ratih Hendriawati, 2017).

Dalam dunia pendidikan, banyak lembaga yang telah berhasil mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pengelolaan lembaga secara efektif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengadopsi sistem pengelolaan yang lebih efisien, cepat, bernilai tambah, serta inovatif dalam menciptakan formulasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sekolah sebagai institusi yang memberikan pelayanan langsung kepada siswa merupakan pihak yang sangat membutuhkan dukungan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Jauh sebelum munculnya teknologi komputer, konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebenarnya telah diterapkan oleh para pimpinan organisasi atau perusahaan, termasuk manajer, dalam proses pengambilan keputusan. Namun, pada masa tersebut, sistem pengelolaan informasi masih dilakukan secara manual dan sederhana. Seluruh data masih tersimpan dalam bentuk arsip fisik yang beragam, sehingga proses pencarian informasi berlangsung lambat dan kurang efisien. Ketika pimpinan memerlukan data untuk pengambilan keputusan atau

kebijakan, mereka harus menelusuri arsip-arsip tersebut secara manual. Tidak jarang, arsip yang dibutuhkan sudah dalam kondisi tidak layak, seperti tulisan yang memudar, kertas yang rusak, atau bahkan hilang akibat faktor lingkungan. Dengan demikian, proses pencarian dokumen sebagai dasar pengambilan keputusan menjadi sangat memakan waktu dan kurang efektif (Zeithaml, V. A., et.al, 1996).

Dalam era globalisasi, kebutuhan terhadap sistem informasi di lembaga pendidikan semakin meningkat. Sistem ini berperan penting dalam memperlancar arus informasi di lingkungan institusi pendidikan, memperkuat pengendalian mutu, serta membangun kolaborasi dan kemitraan strategis dengan berbagai pihak yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai dan daya saing lembaga pendidikan (Ety Rochaety, 2008 : 2) Sistem informasi pada akhirnya akan mengakibatkan pengguna teknologi berbasis aplikasi program yang sudah bisa digunakan menggunakan perangkat komputer atau sejenisnya. Penerapan teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja. Salah satu bentuk penerapannya adalah penggunaan teknologi informasi berbasis peta digital, yang dapat diimplementasikan melalui aplikasi *mobile* berbasis *Android* atau program aplikasi sejenis (Firdaus, 2014).

Menurut Pelayanan Data Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) selaku wali data di lingkungan kementerian, salah satu fungsi utamanya adalah melaksanakan pelayanan data pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan telah diimplementasikan secara luas dalam kegiatan operasional sekolah. Implementasi tersebut mencakup berbagai kategori layanan, seperti bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, lembaga sekolah, pemerintah daerah, serta masyarakat dan mitra pendidikan.

Beragam bentuk layanan digital tersebut diwujudkan melalui penerapan berbagai aplikasi terintegrasi, seperti DAPODIK, e-Rapor, NUPTK, BOS Online, SIM-PKB, dan sistem akreditasi sekolah/madrasah. Seluruh aplikasi ini telah terhubung langsung dengan sistem Kemendikbudristek dan diperuntukkan bagi lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah. Dengan demikian, akses terhadap aplikasi-aplikasi tersebut terbatas hanya bagi administrator sekolah dan tenaga pendidik yang berwenang. Pemanfaatan teknologi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan di seluruh satuan pendidikan

Salah satu latar belakang masalah dilapangan/Gap Fenomena yang diobesrvasi dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan dan keefisiensi pengguna sistem informasi manajemen pengelolaan pembiayaan yang belum terekap dalam sistem informasi pemerintahan khususnya bagi sekolah swasta perlu membangun sistem informasi yang dapat membantu pengelolaan pembiayaan bagi Yayasan. Sebagai alternatif solusi, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pengelolaan pembiayaan di sekolah-sekolah swasta. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan sekolah adalah dengan memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses pengelolaannya (Pembelajaran, 2022). Dengan memanfaatkan perkembangan dan

kemajuan teknologi yang ada agar memberikan kemudahan dan kepraktisan dilingkungan pendidikan di sekolah yang akan dilakukan penelitian.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah, setiap lembaga pendidikan perlu menerapkan sistem tata kelola pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi (Yahya, 2013). Hal ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2022 Pasal 2 Ayat (1), yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) harus dilaksanakan berdasarkan prinsip efektivitas, keterpaduan, kesinambungan, efisiensi, akuntabilitas, interoperabilitas, serta keamanan (Makarim, 2022).

Melalui integrasi sistem yang dapat mewujudkan efektivitas penentuan kode dapat dibangun, yang dapat mewujudkan integrasi dan pelengkap konten melalui penggunaan non-konfrontasi antar objek, dan menjaga keselarasan hubungan pengenalan dan kelancaran informasi melalui hubungan koordinasi yang setara. Akhirnya, dapat menjaga efisiensi kerja dan kekuatan kohesif staf dan memainkan antusiasme kerja mereka dengan lebih baik (Liu, 2015). Menurut Permendikbudristek No. 8 tahun 2022 pasal 2 ayat 2 mendefinisikan Efektivitas dalam konteks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) diartikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang mendukung pelaksanaan SPBE agar dapat berfungsi secara tepat guna sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu, keterpaduan atau integrasi dimaknai sebagai proses pengintegrasian berbagai sumber daya yang berperan dalam mendukung

penerapan SPBE, sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 Ayat (3). Adapun efisiensi dijelaskan sebagai bentuk optimalisasi penggunaan sumber daya secara tepat guna dalam mendukung pelaksanaan SPBE, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (5) (Makarim, 2022) Sintesa disimpulkan adalah hubungan yang saling keterkaitan antar satu dengan yang lain guna mencapai tujuan dengan mudah dan cepat melalui cara yang praktis.

SD Swasta Islam Terpadu (IT) Ma'had Muhammad Saman merupakan salah satu pendidikan swasta yang di bawah naungan pemerintah dalam legalisasi perizinan pendidikan dibawah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu nomor: 503..570/0106/DPMPTSP-DS/PF-SD/DU/XII/2024 (Lampiran 1) yang terletak di alamat Jalan Diski Glugur Rimbun Km. 6,5 Desa Telagasari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provisnsi Sumatera Utara Kode Pos 20351. Jumlah Peserta Didik di sekolah tersebut sebanyak 264 orang 10 Rombongan belajar (rombel) dan tenaga pendidik sebanyak 14 Orang.

Sekolah yang berdiri sejak 2018 sekarang berusia 6 tahun ini berupaya untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan dengan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik, guru, wali murid, tokoh masyarakat, pemuka agama, ahli-ahli dalam dunia pendidikan, pejabat pemerintahan dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan yang baik di dalamnya walaupun diusia yang muda akreditasi belum dimiliki namun perizinan (SIOP) sudah keluar. Dengan antusias masyarakat yang tinggi dilingkungan sekitar yang menyekolahkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan dan pengasuhan sekolah yang baik tertuang dalam motto Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya

Kecerdasan, Beriman dan Berakhlak. Potensi di miliki dalam pengembangan sistem informasi manajemen ini dengan sumber daya manusia yang di dalamnya generasi alpha dan generasi milineal hal ini menjadi peluang untuk bisa menerapkan sistem berbasis teknologi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di dalamnya. Tantangan dalam meningkatkan pelayanan juga menjadi tuntutan dalam penilaian akreditasi dalam standar nasional pendidikan pada pengelolaan dan pembiayaan hal ini sejalan dengan Visi Yayasan adalah lembaga pendidikan islam yang bermanfaat dan membanggakan umat dan Misi pada poin 4 adalah Konsep pendidikan Spiritual, Technology, Education, Art, Motivation di Era Globalisasi. Administrasi dan Manajemen Pengelolaan Pembiayaan sudah berjalan dilakukan dengan sistem Manual /Konvensional yang dimana ini menggunakan cara yang sangat sederhana semuanya dalam bentuk fisik kertas, buku dan pulpen sebagai media input proses dan output. Dengan memiliki resiko-resiko kesalahan yang tinggi karena jumlah siswa yang ada didalamnya sudah lebih dari 100 orang sehingga dibutuhkan sistem pengelolaan yang sistematis, cepat, mudah dan *friendly user*.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional. Untuk mencapai mutu pendidikan yang merata dan berstandar nasional, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan guna menjamin tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. (Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia, 2021) tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat delapan standar yang menjadi komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Kedelapan standar tersebut meliputi: (1) Standar Isi, yang mengatur ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan; (2) Standar Proses, yang menetapkan prinsip dan tahapan pembelajaran agar berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; (3) Standar Kompetensi Lulusan, yang menetapkan kriteria kemampuan lulusan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; serta (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang menegaskan kualifikasi akademik dan kompetensi minimal yang harus dimiliki pendidik dan tenaga kependidikan. (5) Standar Sarana dan Prasarana mengatur penyediaan fasilitas pendidikan yang layak dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran; (6) Standar Pengelolaan menetapkan prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar pengelolaan satuan pendidikan berjalan secara efisien dan efektif; (7) Standar Pembiayaan Pendidikan mengatur komponen dan besaran biaya operasional satuan pendidikan; serta (8) Standar Penilaian Pendidikan, yang mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen untuk menilai hasil belajar peserta didik secara objektif dan berkesinambungan.

Penerapan kedelapan standar tersebut secara konsisten menjadi instrumen penting dalam menjamin mutu pendidikan nasional. Implementasi yang efektif dari setiap standar dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, menumbuhkan akuntabilitas lembaga pendidikan, serta memastikan kesesuaian

antara capaian pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, pemahaman dan penguatan terhadap Standar Nasional Pendidikan menjadi dasar dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Standar Pembiayaan Pendidikan (SNP Nomor 7) merumuskan kriteria minimal mengenai komponen dan alokasi pembiayaan yang harus tersedia pada satuan pendidikan untuk menjamin kelangsungan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, standar ini mencakup ketentuan tentang kategori biaya operasional, pengelolaan anggaran, akuntabilitas penggunaan dana, serta mekanisme perencanaan dan pelaporan keuangan satuan pendidikan sebagai upaya memastikan bahwa kebutuhan pembelajaran terpenuhi secara memadai dan berkelanjutan. Kepatuhan terhadap standar pembiayaan menjadi penting karena pembiayaan bukan hanya memfasilitasi ketersediaan sarana-prasarana dan bahan ajar, tetapi juga memengaruhi kemampuan sekolah dalam merekrut dan mempertahankan tenaga pendidik berkualitas serta melaksanakan program peningkatan mutu.

Secara teoretis, kajian tentang pembiayaan pendidikan dapat dibingkai dengan beberapa teori utama yang sering dipakai dalam penelitian pendidikan. *Human Capital Theory* (Becker, 1964) memandang investasi pendidikan termasuk pembiayaan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan penyediaan sumber daya sebagai investasi yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu serta memberi manfaat ekonomi jangka panjang; kerangka ini mendukung argumen bahwa alokasi dana yang memadai dan tepat sasaran

merupakan prasyarat untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan hasil ekonomi masyarakat. literatur tentang *equity and adequacy in school finance* menyediakan kerangka normatif dan evaluatif untuk menilai apakah pembiayaan bersifat cukup (*adequate*) untuk menjamin standar minimal layanan pendidikan dan apakah alokasi dana dilakukan secara adil (*equitable*) antar wilayah atau kelompok siswa; pendekatan ini berguna untuk menganalisis disparitas antar sekolah/daerah dan menjustifikasi intervensi fiskal yang menargetkan kebutuhan lebih tinggi. Kajian tentang desentralisasi fiskal dan tata kelola publik (*public finance/decentralization*) relevan di konteks Indonesia karena otonomi daerah dan desentralisasi mempengaruhi sumber, alokasi, dan kapasitas pengelolaan anggaran pendidikan di tingkat daerah dan sekolah. Menggabungkan ketiga kerangka ini memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi tidak hanya besaran dana tetapi juga efisiensi, pemerataan, dan hubungan antara pembiayaan dan hasil pendidikan

Berdasarkan uraian teoretis dan bukti empiris tersebut, penelitian tesis yang berfokus pada Standar Pembiayaan Pendidikan dapat diarahkan pada beberapa agenda riset konkret, misalnya: (1) menilai kecukupan (*adequacy*) dana operasional sekolah di wilayah studi dibandingkan kriteria minimum SNP; (2) menganalisis keadilan (*equity*) distribusi pembiayaan antar sekolah/daerah dan korelasinya dengan indikator pencapaian mutu; (3) mengevaluasi efektivitas tata kelola (perencanaan, pelaporan, dan akuntabilitas) dalam penggunaan dana BOS atau dana daerah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kurniawan, 2022) Fokus seperti ini akan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bisa memperkuat

implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) Nomor 7 tentang pengelolaan pемbiayaan di tingkat operasional.

Berdasarkan hasil survey screening yang dilakukan peneliti selama 3 bulan melalui wawancara pihak-pihak terkait diantaranya adalah kepala sekolah, kepala yayasan, kepala bagian tata usaha, Pembina yayasan, pihak-pihak berkepentingan lainnya berkaitan dengan kebijakan eksternal seperti sekolah-sekolah swasta yang sudah maju di daerah lain sebagai komparatif dalam sistem pengelolaan pembiayaan yang telah dilakukan yang banyak memberikan manfaat dalam transisi Manual ke sistem digitalisasi namun juga dibutuhkan perjuangan bersama dalam perubahan tersebut sehingga perubahan inovasi internal sekolah dapat berjalan dengan lancar dan mudah. Kemudian peneliti juga sudah melakukan wawancara ke bagian pengembangan pendidikan guna melihat program jangka menengah sekolah yang akan diteliti karena pada substansi lain pada Yayasan yang sama sudah menggunakan sistem informasi manajemen yang berjalan sudah 10 tahun dan masih konsisten hingga saat ini. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan screening dilapangan ketika petugas tata usaha memberikan informasi kepada orangtua murid terkait tentang kesiswaan mengenai Data Siswa, pembayaran SPP, tabungan siswa dan kekeliruan pembayaran SPP sulit untuk memberikan data informasi yang cepat dan akurat sehingga petugas harus membuka lemari arsip untuk diperiksa dan dicek nama berdasarkan siswa. Sehingga proses penyampaian informasi menjadi lama dan waktu terbuang sia-sia dan ini tidak sesuai dengan prinsip administrasi manajemen yang dimana dibutuhkan penanggangan yang cepat, akurat dan efisien (Saparina et al., 2023).

Administrasi yang tertata dengan baik perlu didukung oleh layanan administrasi yang terorganisasi, terarah, dan terencana secara sistematis agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin kompetitif dan modern. Dalam upaya menjadi organisasi yang unggul, lembaga yang bergerak di bidang pendidikan juga harus mampu mengelola serta mengatur data secara sistematis, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Yuniati et al., 2023) Penyimpanan data konvensional dilemari arsip juga sering terjadi kerusakan jika sudah lama, dimakan rayap, basah kena air dan berdebu sehingga dapat merusak kesehatan sehingga dapat memperlambat proses pelayanan sekolah kepada orangtua siswa dalam pengelolaan pемbiayaan.

Pemanfaatan komputer atau laptop dalam Kantor tata usaha hanya digunakan sebatas penggunaan aplikasi *Microsoft Office* saja untuk mengetik surat menyurat dan membuat laporan akhir bulan penerimaan pемbiayaan tentunya pemanfaatan perangkat yang dimiliki belum dimaksimalkan dengan baik sehingga hasil yang didapat juga tidak maksimal dengan keterbatasan sumber daya dan sistem yang dimiliki disekolah. Algoritma komputer memudahkan manusia dalam bekerja dalam pekerjaan yang menggunakan repitisi(pengulangan) perintah yang diberikan dari pikiran manusia sehingga kemajuan teknologi ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar didapatkan hasil yang maksimal. Keterbatasan akses internet yang ada pada wilayah geografis pedesaan mempertimbangkan peneliti untuk menggunakan web aplikasi karena membutuhkan kemampuan Sumber daya yang ahli dan professional dalam pengembangannya dan banyak tantangan-tantangan yang harus ditingkatkan lagi

karena itu diluar dari kontrol pihak sekolah yang dimana dalam pembangunan jaringan internet harus dibangun infrastruktur jaringan Menara/tower internet dilokasi tersebut untuk akses internet yang cepat. Sehingga dalam penerapan sistem informasi manajemen pengelolaan pembiayaan yang akan diterapkan nanti menggunakan aplikasi sederhana yang tidak menggunakan akses internet sehingga *admin* tidak sulit memberikan informasi kepada pihak terkait perangkat dibutuhkan hanya komputer server dan client sehingga dapat menekan biaya operasional dan memanfaatkan atau memaksimalkan perangkat yang sudah ada didalamnya.

Namun dalam penelitian yang dilakukan (Nurlaila & Hariyanto, 2019) Hasil penelitian mengenai Implementasi Penerapan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Sidoarjo menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan di instansi tersebut. Melalui penerapan Sistem Informasi Keuangan Sidoarjo (SIKSDA), proses pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan terstruktur, sehingga mampu meminimalisasi potensi terjadinya kecurangan. Selain itu, penggunaan sistem ini juga mempercepat waktu pemrosesan keuangan serta mengurangi beban tenaga kerja, karena sistem memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan secara otomatis. Hasil penelitian (Marwah et al., 2023) Hasil kajian mengenai Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan menyimpulkan bahwa Sistem Informasi

Manajemen (SIM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan karena SIM mampu menyajikan data dan informasi yang akurat, relevan, cepat, serta fleksibel, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian (Ade & Firdaus, 2024) Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan manfaat yang substansial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui pemanfaatan SIM, lembaga pendidikan mampu memperbaiki proses manajerial, memperkuat efisiensi operasional, serta mempersiapkan peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan yang semakin dinamis. Hasil penelitian (Lubis & Aulia, 2024) Penelitian berjudul Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMPS Galih Agung Deli Serdang dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Fokus utama penelitian terletak pada pemanfaatan media informasi sebagai komponen penting dalam pengelolaan sistem, di mana hasilnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen dan kegiatan monitoring melalui SIM berpengaruh sangat baik terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hasil penelitian (Ali et al., 2024) Penelitian berjudul Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki

peranan yang krusial dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Melalui penerapan SIM, lembaga memperoleh berbagai manfaat strategis, antara lain kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi, sistem pelaporan yang lebih terstruktur dan sistematis, peningkatan efektivitas dalam pengawasan serta evaluasi kinerja, dan peningkatan efisiensi dalam aspek administrasi maupun pengelolaan data kelembagaan

Hasil Penelitian (Pembelajaran, 2022) Penelitian berjudul Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta menyimpulkan bahwa penerapan strategi diversifikasi sumber pendanaan, pengelolaan dana darurat, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan keuangan yang bersifat proaktif dan inklusif mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan finansial lembaga serta peningkatan mutu pendidikan Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Informasi Sistem (MIS) dalam satuan pendidikan memberikan efek baik terhadap peningkatan kinerja lembaga, terutama dalam aspek efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan. Meskipun demikian, keterbatasan dana masih menjadi salah satu kendala utama dalam proses pengelolaan pendidikan. Hal ini berpengaruh pada belum optimalnya penerapan sistem informasi keuangan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan Sebagai contoh, proses penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi masih memerlukan waktu yang relatif lama

akibat penggunaan aplikasi sederhana, seperti Microsoft Excel, yang memiliki keterbatasan dalam pengolahan data secara otomatis. Selain itu, ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, termasuk pelaporan pajak, juga menunjukkan bahwa sistem informasi yang ada belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan manajemen keuangan sekolah secara optimal (Purwanto, 2021).

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, serta penelusuran data dan informasi, diketahui bahwa kebutuhan utama lembaga pendidikan untuk menjalankan aktivitasnya secara optimal terletak pada ketersediaan sistem pengelolaan informasi yang memadai. Oleh karena itu, peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi sangat krusial dalam mengelola data administrasi pемbiayaan di lingkungan lembaga pendidikan.

Penerapan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan pемbiayaan sekolah terbukti mampu mendukung institusi pendidikan dalam mengatur aspek keuangan secara lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, sistem ini juga berperan penting dalam menciptakan proses pengelolaan keuangan yang efisien, efektif, dan akurat, serta memfasilitasi penyusunan laporan keuangan yang cepat, tepat, dan relevan dengan kebutuhan manajerial (Bashori & Adinda, 2022).

Berdasarkan peluang dan tantangan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian melalui proposal berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pемbiayaan Menggunakan

Aplikasi AKS SIMAKOM untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Pembiayaan Sekolah.”

Tujuan dari pengembangan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan ini adalah untuk mewujudkan sistem pengelolaan keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, efisien, efektif, serta akurat. Selain itu, aplikasi ini diharapkan dapat memfasilitasi proses pembuatan laporan keuangan yang cepat, tepat, dan relevan, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas tata kelola pembiayaan di lembaga pendidikan. di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma’had Muhammad Saman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem penyimpanan data siswa di SD IT Ma’had Muhammad Saman masih bersifat konvensional (manual), menggunakan media buku induk siswa, kertas dan puplen yang rentan rusak, hilang, kotor dan merusak kesehatan.
2. Kinerja Kepala Tata Usaha dan Pengelolaan Pembiayaan Yayasan belum efektif karena belum disediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan mencukupi dalam penanganan pengelolaan yang akurat, cepat dan sistematis sehingga informasi yang disampaikan tidak tertangani dengan cepat dan tepat.

3. Data yang berulang-ulang, kesalahan penomoran, tidak terekam/tercatat dalam laporan, serta banyak data yang tidak direkap dengan baik sehingga laporan keuangan tidak akurat.
4. Kegiatan pencarian informasi siswa masih dilakukan secara parsial setiap variabelnya sehingga informasi yang disampaikan tidak lengkap dan banyak yang tertinggal.
5. Ketidaksesuaian pembayaran uang SPP antara pihak orang tua dan sekolah yang sulit dibuktikan dengan data yang otentik dan valid
6. Dalam proses penyusunan laporan keuangan bulanan, sistem yang digunakan masih terbatas pada penggunaan aplikasi komputerisasi dasar, yaitu Microsoft Office Excel, yang hanya berfungsi untuk pengetikan dan perhitungan sederhana. Setelah laporan selesai disusun, Kepala Tata Usaha menyampaikannya kepada pihak yayasan setiap akhir bulan dengan rentang waktu penyelesaian yang relatif lama, yaitu sekitar H+7 setelah periode laporan berakhir.
7. Kepala Tata Usaha dalam Penerimaan Pembayaran uang SPP harus melakukan laporan harian secara manual dengan pengetikan dan perhitungan komputerisasi yang belum maksimal dengan menggunakan Aplikasi *Microsoft Office* yaitu menggunakan program *Microsoft Excel* sehingga efektifitas dan efisiensi waktu yang digunakan lambat.
8. Yayasan sulit melakukan monitoring secara *real time* untuk nama siswa yang menunggak dan jumlah pembayaran yang belum dibayarkan oleh orang tua siswa.

9. Kesulitan Yayasan dalam mengevaluasi penerimaan dan pengeluaran setiap bulan dalam keadaan surplus atau defisit membutuhkan waktu dan proses yang lama dalam mengumpulkan informasinya.
10. Laporan akhir tahun yang digunakan Yayasan dalam pelaporan SPT pajak dari Laporan Keuangan sebagai dasar pedoman masih sistem manual menggunakan buku kas sehingga rekapitulasi berkas-berkas lama sudah banyak yang hilang dan tidak tersusun rapi.
11. Pimpinan dalam Pengambilan Kebijakan keuangan untuk menentukan penetapan Uang SPP biaya yang sama atau mengalami kenaikan biaya masih dilakukan secara intuisi tidak berdasarkan data.

1.3 Batasan Masalah

Untuk melakukan analisis terhadap identifikasi masalah penelitian, diperlukan pembatasan ruang lingkup agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan penelitian yang berfokus pada perancangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Pembiayaan dengan menggunakan aplikasi yang dikembangkan khusus untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam proses pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'had Muhammad Saman (SD IT Ma'had Muhammad Saman) yaitu rancangan yang dibangun terdiri dari pengelolaan data siswa, rekam transaksi, list transaksi, cetak kwitansi, laporan transaksi harian dan laporan transaksi bulanan, laporan rekapitulasi, Identitas lengkap sekolah, tabungan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian mengenai pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan berbasis aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah proses pengelolaan pembiayaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain perancangan sistem informasi manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'had Muhammad Saman (SD IT Ma'had Muhammad Saman) sebagai pengelolaan pembiayaan?
2. Bagaimanakah kelayakan sistem informasi manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'had Muhammad Saman (SD IT Ma'had Muhammad Saman) sebagai pengelolaan pembiayaan?
3. Bagaimanakah keefektifan penggunaan sistem informasi manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'had Muhammad Saman (SD IT Ma'had Muhammad Saman) sebagai pengelolaan pembiayaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan informasi latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Menemukan desain perancangan sistem informasi manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'had Muhammad Saman (SD IT Ma'had Muhammad Saman) sebagai pengelolaan pembiayaan.
2. Menguji kelayakan penerapan sistem informasi manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'had Muhammad Saman (SD IT Ma'had Muhammad Saman) sebagai pengelolaan pembiayaan
3. Menguji keefektifan penerapan sistem informasi manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'had Muhammad Saman (SD IT Ma'had Muhammad Saman) sebagai pengelolaan pembiayaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang berarti, baik dari aspek teoritis maupun praktis, yang secara umum mencakup hal-hal sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Sinergi ilmu dalam bidang administrasi dan teknologi
2. Sebagai Informasi atau acuan untuk penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan pembiayaan.
3. Implementasi peraturan pemerintah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi Yayasan:

1. Mendapatkan Sumbangan berupa aplikasi AKS SIMAKOM
2. Mewujudkan misi yayasan dalam bidang teknologi
3. Efektifitas dan Efisiensi keuangan di sekolah SD IT Swasta Ma'had

Muhammad Saman

Bagi Kepala Sekolah, Ketatausahaan, Keuangan:

1. Memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan secara cepat, akurat, dan terintegrasi..
2. Memfasilitasi proses manajemen keuangan bagi Kepala Tata Usaha dan pihak pengelola sekolah melalui sistem yang terstruktur, sehingga pengelolaan dana dapat dilakukan secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel
3. Memfasilitasi pengelolaan data dan informasi keuangan secara efektif dan efisien di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Ma'had Muhammad Saman, yang mencakup proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pencarian, pemantauan, serta pelaporan data keuangan kepada Ketua Yayasan secara terstruktur dan tepat waktu
4. Memberikan kemudahan pengoperasian sistem informasi manajemen pembiayaan kepada pihak-pihak terkait.
5. Memberikan kontribusi dalam bidang pengajaran melalui penerapan aplikasi AKS SIMAKOM sebagai sistem informasi manajemen pembiayaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Ma'had Muhammad Saman, sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran dan praktik langsung

bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam memahami pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi

6. Menambah wawasan dan memperkaya kajian mengenai sistem informasi manajemen sekolah sesuai SNP (Standar Nasional Pendidikan) Menambah wawasan serta memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian dan implementasi manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi